

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SIDODADI ASRI LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

TUGIYO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SIDODADI ASRI LAMPUNG SELATAN

Oleh

TUGIYO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes. Teknis analisis data berupa analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar. Rata-rata Hasil belajar siklus I sebesar 71,63. sedangkan pada siklus II sebesar 81,69. Maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, metode demonstrasi.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SIDODADI ASRI LAMPUNG SELATAN**

Oleh :

Tugiyo

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SIDODADI ASRI LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Tugiyo**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093054

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

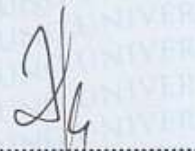
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

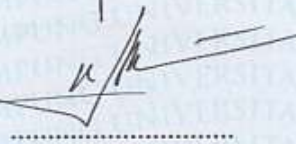
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tugiyo
NPM : 1413093054
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sidodadi Asri Lampung Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2017

Yang membuat pernyataan



Tugiyo

NPM.1413093054

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tugiyono, dilahirkan di Desa margomulyo kecamatan Jatiagung kabupaten Lampung selatan pada tanggal 29 April 1984. Peneliti merupakan anak ke Empat dari lima bersaudara pasangan Bapak Ginanjar (Alm) dan ibu Samiyem (Alm).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Margomulyo Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 1996
2. Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Sosial Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 1999
3. Sekolah Menengah Atas Perguruan Islam Republik Indonesia Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2002.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTO

Amalan Yang Dicintai Allah Adalah Amalan Yang Terus Menerus
Dilakukan Walpun Sedikit.

(Nabi Muhammad S.A.W)

Menyia-Nyiakan Waktu Lebih Buruk dari Kematian, Karena Kematian
Memisahkanmu dari Dunia Sementara Menyianyiakan Waktu
Memisahkanmu dari ALLAH

(Imam Bin Al Qayim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

Almarhum bapak ginanjar dan ibu Samiyem Tersayang
Aku tak pernah lupa akan jerih payah yang selama ini yang telah engkau lakukan, yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

Istriku Terkasih Eka Pertiwi

Yang menjadi tempat berkeluh kesahku, pemberi semangat dan cinta yang tak terhingga, yang selalu mendukung setiap langkah yang telahku pilih

Anakku Tersayang Nazwa Mutia Hafizah

Yang selalu mendoakanku. Yang memberikanku semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP
"Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sidodadi Asri Lampung Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs.Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus sebagai pembahas yang memberikan saran, motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs.Muncarno, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
5. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan

saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bias menjadi lebih baik lagi.

6. Ibu Tri Harsini, S.Pd. SD Kepala SD Negeri 2 Sidodadi Asri serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nuryani, S.Pd yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Siswa-siswi SD Negeri 2 Sidodadi Asri yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2018
Peneliti

Tugiyo
NPM 1413093054

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Teori Belajar	10
3. Pengertian Pembelajaran	13
4. Hasil Belajar	14
5. Aktivitas Belajar	17
B. Metode Pembelajaran	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran	20
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	21
3. Metode Demonstrasi	22
C. Pembelajaran Tematik	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	26
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	27
3. Karakteristik Kurikulum Tematik	28
D. Penelitian yang Relevan.....	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Seting Penelitian	31
C. Subjek penelitian	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan data	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	35

	Halaman
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	36
F. Prosedur Penilaian	37
G. Indikator keberhasilan	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	40
B. Pelaksana Kegiatan	42
C. Pelaksana Kegiatan Dan Hasil Penelitian	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Genap Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017.....	3
2. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa.....	32
3. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	32
4. Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa	33
5. Kisi-kisi Instrumen	33
6. Katagori Nilai Aktivitas Siswa	37
7. Keadaan Guru dan Karyawan	42
7. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	47
8. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	48
9. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	48
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	49
11. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan	50
12. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	57
13. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	57
14. Hasil Belajar Siswa Siklus II	58
15. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	59
16. Perbandingan Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas 29

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sehingga kecerdasan yang peserta didik miliki akan serasi dan seimbang. Pendidikan juga perlu mengembangkan kurikulum yang merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini

yang mendasari perlunya pengembangan kurikulum, di SDN 2 Sidodadi Asri dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK).

KTSP lahir karena dianggap KBK masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intervensi dalam mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya. Guru lebih diberikan kebebasan dalam menggunakan model dan metode dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran. Penguasaan berbagai macam metode serta penerapannya membuat guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik dengan metode-metode mengajar yang bervariasi. Selama ini metode pembelajaran pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik masih menerapkan metode pembelajaran klasik. Para guru masih sangat dominan, aktif dan memonopoli semua kegiatan proses belajar mengajar. Sementara itu siswa hanya pasif mendengarkan, mencongak dan mencatat apa yang diucapkan guru. Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar . Di bawah ini adalah tabel hasil belajar IPA ujian tengah semester genap siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPA Kelas IV pada Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nilai KKM	Rata-rata Kelas	Frekuensi	Keterangan	Persentase (%)
1	70	54,5	15	Tuntas	46,88
2	< 70		17	Belum Tuntas	53,13

Sumber : Dokumentasi Nilai UTS IPA kelas IVSDN 2 Sidodadi Asri

Berdasarkan table 1.1 di atas, diketahui bahwa pada siswa kelas IV terdapat 53,13% atau 17 dari 32 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 46,88% atau berjumlah 15 siswa dengan nilai rata-rata kelas 54,5. Berdasarkan data tersebut, maka hasil belajar IPA kelas IV ASDN 2 Sidodadi Asri perlu mendapat perbaikan pembelajaran karena 53,13% siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pembelajaran IPA di SD N 2 Sidodadi Asri masih terpusat pada guru (*teacher center*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung mengobrol sendiri, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Perbaikan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Metode pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran

dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Menurut Piaget dalam Sumantri (2007:212) mengemukakan pada tahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai segala sesuatu, sehingga metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat diharapkan dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV maka peneliti mengambil judul “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Guru kurang menguasai kelas.
2. Metode yang digunakan guru kurang menarik.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep-konsep Pembelajaran IPA, Menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, karena melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atau teori tentang Metode Demonstrasi.

2. Secara praktis

a. Siswa

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru, sehingga terdapat perubahan metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas.
2. Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Sekolah

1. Merupakan bahan rujukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

d. Peneliti

1. Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada peneliti dan diharapkan dapat diterapkan pada proses

pembelajaran, serta dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya yang lebih efektif dan praktis.

2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap penerapan metode demonstrasi, sehingga dapat menjadi guru yang professional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Menurut pengertian secara psikologi “ belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya, perubahan-perubahan itu akan terlihat nyata dalam aspek tingkah laku. Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seseorang yang mengalami kecelakaan dan akhirnya tangannya bengkok itu tidak disebut dengan belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang sedang dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai

interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sagala (2006:13) “ belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman “, pendapat ini pun di perkuat oleh Ramli Wahyudin (2006:25) ” yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemandirian intelek” , sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa “ belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu” .

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, non formal maupun informal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.

Sejalan dengan perubahan paradigma dalam belajar, belajar tidak efektif jika anak hanya duduk dengan manis di kelas sementara guru menjejal anak dengan berbagai hal. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dijadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Setelah melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Hamalik (2001: 27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*.

Sardiman A.M, (1994:28) dalam mengajar guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya Jadi tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

2. Teori belajar

a. Kognitivisme

Menurut Sukardjo (2013:50) pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek- aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

b. Konstruktivisme

Menurut Sukardjo (2013:54) pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna,

ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Teori konstruktivisme ini menitik beratkan pembelajaran pada siswa guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus aktif mencari.

c. Teori Behaviorisme

Menurut Sukardjo (2013:33) behaviorisme atau aliran perilaku adalah filosofi dalam psikologi yang berdasarkan pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Teori behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang diamati tapi tidak ada beda antara proses yang dapat diamati secara umum (tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (pikiran dan perasaan).

Berdasarkan tiga teori belajar di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai *fasilitator*. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahannya. Sardiman (1994) mengatakan aktivitas belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena pada prinsip belajar ini adalah berbuat “ *Learning By Doing*”.

Sardiman, (2011:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Sedangkan Nanang, (2010:23) mengatakan belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor. Nanang (2010:23) menyatakan aktivitas belajar itu sendiri dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang bersifat fisik maupun mental sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Arikunto, (2008: 114-115). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dumiyati dan mulyono (2002 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki kerampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran.

Hasil belajar berhubungan dengan penguasaan kompetensi dan diartikan sangat beragam oleh banyak ahli. Keragaman tersebut terjadi akibat dari perbedaan sudut pandang. Menurut Benjamin S.bloom ada 3 dasar kompetensi dalam menilai hasil belajar yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala

aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan C (*Cognitive*) yaitu:

- a. C1 (*Pengetahuan/Knowledge*)
- b. C2 (*Pemahaman/Comprehension*)
- c. C3 (*Penerapan/Application*)
- d. C4 (*Analisis/Analysis*)
- e. C5 (*Sintesis/Synthesis*)
- f. C6 (*Evaluasi/Evaluation*)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah Afektif dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

- a. *Receiving/Attending/Penerimaan*
- b. *Responding/Menanggapi*
- c. *Valuing/Penilaian*
- d. *Organization/Organisasi/Mengelol*
- e. *Characterization/Karakteristik*

c. Ranah Psikomotor

Ranah anah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak

fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

- a. Meniru
- b. Memanipulasi
- c. Pengalamiahan
- d. Artikulasi

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mengalami peningkatan dalam aktivitas akademik, perubahan tingkah laku, dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif dengan indikator pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif saja yaitu jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan mencakup beberapa strategi atau prosedur agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru dapat tercapai dengan baik.

Menurut Ahmadi (1997: 52) menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Sudjana (2005:76) mengungkapkan metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Mengajar bertujuan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Majid (2014:194-215) ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran. Adapun jenis-jenis metode tersebut adalah sebagai berikut : (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) tugas dan resitasi, (6) tanya jawab, (7) kerja kelompok, (8) *problem solving*, (9) sistem regu (*team teaching*), (10) latihan dan (11) karya wisata (*field trip*).

Menurut Suherman (2003: 201) jenis metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. Metode Eksperimen
Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
2. Metode Demonstrasi
Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
3. Metode Tanya Jawab
Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
4. Metode Ceramah
Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.
5. Metode Diskusi
Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran demonstrasi. Pemilihan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Menurut Mulyani dalam Roestiyah (2001: 82) metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk senarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Menurut Syah (2000:208) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Sedangkan menurut Djamarah (2000:2) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi di atas, peneliti menyimpulkan metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperagakan secara langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing peserta didik.

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Hasibuan dan Mujiono (2006:31) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi ada tujuh tahapan, yaitu:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya

6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Selain pendapat ahli di atas, metode demonstrasi menurut Hanafiah (2009: 51) antara lain:

1. Menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan
2. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
3. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
4. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
5. Tiap siswa mengemukakan hasil analisa
6. Pengalamannya selama melakukan demonstrasi, membuat kesimpulan.

Bahri dan Aswan (2010: 14) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran demonstrasi ada beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a. Menciptakan kondisi belajar peserta didik.
 - b. Menyediakan alat-alat demonstrasi.
 - c. Tempat duduk peserta didik.
2. Pelaksanaan, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses.
 - b. Usahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik.
 - c. Beri penjelasan yang padat, tapi singkat. Hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.
 - d. Evaluasi, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - e. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri.
 - f. Membuat kesimpulan demonstrasi.
 - g. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Langkah-langkah ini dipilih karena penulis menganggap yang paling lengkap dari mulai menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai hingga mengambil kesimpulan. Berdasarkan pendapat para ahli di

atas, peneliti mengacu pada langkah-langkah metode demonstrasi menurut Hanafiah (2009: 51) antara lain:

1. Menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan
2. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
3. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
4. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
5. Tiap siswa mengemukakan hasil analisa
6. Pengalamannya selama melakukan demonstrasi, membuat kesimpulan.

7. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Samatowa (2011: 3) mengemukakan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Trianto (2010: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta melibatkan sikap ilmiah.

Bundu (2006: 10) mengemukakan hakikat sains, diantaranya: 1) sains adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi; 2) sains adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi; 3) sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol; 4) sains adalah aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi oleh keingintahuan akan alam di sekelilingnya dan keinginan untuk memahami, menguasai, dan mengolahnya demi kebutuhan.

Carin dan Sund (Samatowa, 2011: 20) menyebutkan bahwa unsur-unsur sains terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. proses meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen/percobaan,

- b. produk meliputi prinsip, konsep, hukum, dan teori, dan
- c. sikap meliputi rasa ingin tahu, hati-hati, objektif dan jujur.

Wynne (Sulistyorini dan Supartono, 2007: 10) mengemukakan sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada siswa SD/MI, yaitu: 1) sikap ingin tahu, 2) sikap ingin mendapatkan hal baru, 3) sikap kerjasama, 4) sikap tidak putus asa, 5) sikap tidak berprasangka, 6) sikap mawas diri, 7) sikap bertanggung jawab, 8) sikap berpikir 3bebas, dan 9) sikap kedisiplinan diri.

IPA dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui suatu proses penemuan yang melibatkan aktivitas siswa. Unsur-unsur dalam IPA yaitu proses, produk, dan sikap.

b. Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), BSNP (2011:13) menyatakan mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Samatowa (2011:10) menyatakan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah:

- a. pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan apa yang dibawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.
- b. aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.
- c. dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.
- d. pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD merupakan salah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di SD

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI Sulistyorini (2007: 40)

meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Mata Pelajaran IPA di SD/MI dalam KTSP Sulistyorini (2007: 40) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Depdiknas (2003: 27) mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah

berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-

hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Adapun

secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan dalam Sumaji (2006: 35)

antara lain ialah:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Depdiknas (2003: 27).mengatakan tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

1. menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,
2. menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi,
3. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
4. ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
5. mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan
6. menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

B. Kerangka Pikir Penelitian

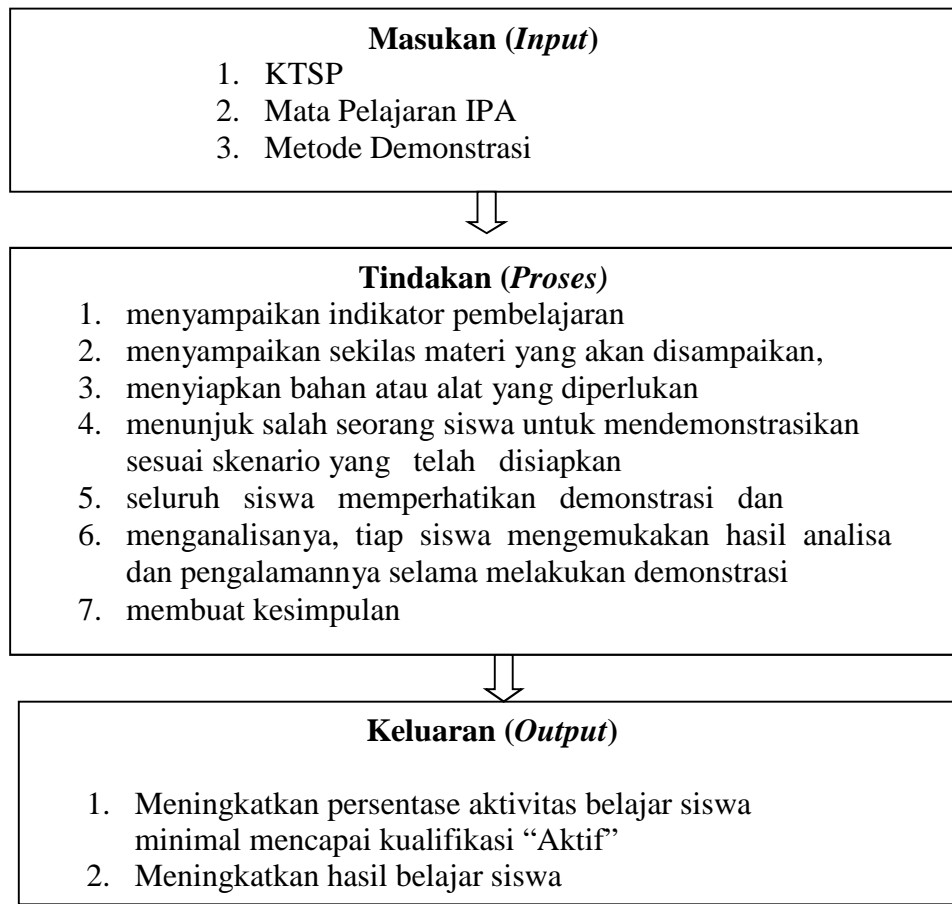
Kerangka pikir dalam penelitian merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Sugiyono (2013 : 93) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konsep konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki konsep berupa *input*, *proses* dan *output* yang dijadikan pola berfikir penulis untuk menjabarkan perlakuan dalam pembelajara. Dalam tahap input hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah sehingga diperlukan proses perbaikan pembelajaran berupa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar itu terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70.

Metode pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman. Berdasarkan kajian yang relevan, metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Output yang diharapkan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah "Apabila Penerapan Metode Demonstrasi dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan."

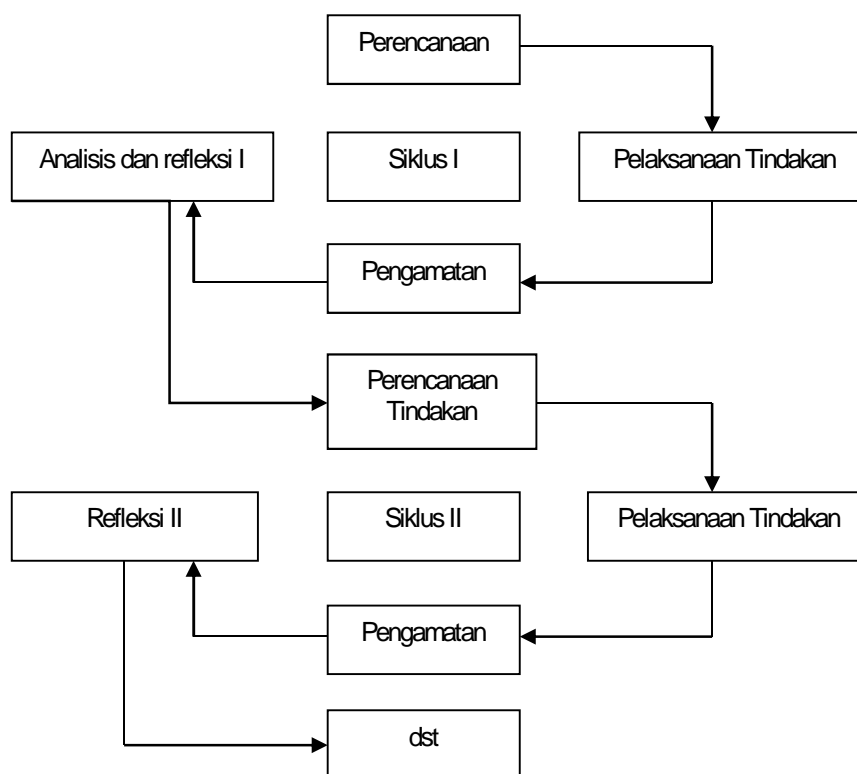
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Suhardjono dalam Arikunto 2009: 58). Oleh karena itu, yang layak untuk melakukan PTK adalah guru di kelasnya sendiri. Lebih rinci Arikunto (2009:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Maka dari itu, PTK dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari seorang guru untuk memperbaiki kelasnya. Sedangkan Aqib, dkk (2010: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :

Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2009:3)

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II (Genap) dimulai pada tanggal 21 Maret sampai dengan 31 Maret 2018. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 2 Sidodadi Asri yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang siswa. Terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Tes

Dalam Metode Demonstrasi digunakan pos tes, pos tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa

mengenai materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana dengan penerapan Metode Demonstrasi

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan Metode Demonstrasi

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2008:101) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2007: 348). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, maka hasil penelitian menjadi valid. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar IPA. Validitas yang digunakan adalah *content validity* (validitasi) dan validitas konstruk. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar siswa adalah partisipasi, minat dan perhatian. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Table 3.1 Indikator Penilaian Aktivitas Siswa

Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. 3. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan. 4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir di kelas tepat waktu. 2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru. 3. Menampakkan keceriaan dalam belajar. 4. Tenang dalam mengerjakan tugas.
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman. 2. Tidak membuat kegaduhan. 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. 4. Melaksanakan perintah guru.

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama siswa	Sikap yang dinilai												Jumlah	Kategori
		Partisipasi				Percaya Diri				Perhatian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
Dst															
Jumlah															

Adapun penilaian siswa pada penilaian afektif dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Indikator
4	Sangat baik	Apabila siswa melakukan semua indikator
3	Baik	Apabila siswa melakukan tiga indikator
2	Cukup baik	Apabila siswa melakukan dua indikator
1	Kurang baik	Apabila siswa melakukan satu indikator

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

2. Tes

Tes berupa soal pilihan ganda yang berupa pertanyaan tentang materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam materi pembelajaran IPA, yaitu.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENJANG KOGNITIF						NOMOR SOAL
			CI	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya	Siswa dapat mengenal macam-macam rangka manusia							1
		Siswa dapat mengenal salah satu fungsi rangka manusia							2
		Siswa dapat mengidentifikasi alat indera manusia berdasarkan pengamatan							4
		Siswa dapat mengidentifikasi kasi organ manusia							3

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENJANG KOGNITIF						NOMOR SOAL
			CI	C2	C3	C4	C5	C6	
2.	Menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera	Siswa dapat mengidentifikasi alat indera yang bias membedakan halus dan kasar							15
		Siswa dapat mengenal organ tubuh yang bias digerakkan bebas							16
		Siswa dapat menemukan cara memelihara kesehatan tulang							20
		Siswa dapat mengidentifikasi penyakit tulang							17
		Siswa dapat mengenal fungsi alat pada mata							11
3.	Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	Siswa dapat menilai sikap berdiri yang baik							19
		Siswa dapat mengkategorikan lapisan kulit yang paling luar dan tipis							18
4.	Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Siswa dapat menemukan bagian batang tumbuhan dan fungsinya							7

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	JENJANG KOGNITIF						NOMOR SOAL
			CI	C2	C3	C4	C5	C6	
		Siswa dapat menyimpulkan pengertian dari bunyi ultrasonic							5
		Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam benda padat							8

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Teknik Analisis

a. Aktivitas Belajar Siswa

Nilai aktivitas siswa setiap indikator dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Table 3.5 Katagori nilai aktivitas siswa

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	5	91	Sangat aktif
2	4	81-90	Aktif
3	3	70-80	Cukup aktif
4	2	49-69	Kurang aktif
5	1	48	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

siswa aktif = jumlah siswa aktif menjawab

siswa = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap

Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk. (2009: 41)

Table 3.6 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal

No	Skor	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
1	5	91	Sangat aktif
2	4	81-90	Aktif
3	3	70-80	Cukup aktif
4	2	49-69	Kurang aktif
5	1	48	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Analisis Data

a. Tes hasil belajar kognitif secara individual

$$Nk = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai kognitif

SP = skor perolehan dari jawaban yang benar pada tes

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

(Sumber: Depdiknas, 2006:206)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai 70

Tabel 3.7 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nilai Angka	Kategori
1	91	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	70-80	Cukup
4	49-69	
5	48	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2014:108)

b. Nilai rata-rata seluruh siswa

$$N = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = jumlah seluruh nilai kelas

N = banyaknya siswa

N = rata-rata nilai keseluruhan

(Sumber: Sudjana, 2009:109)

c. Persentase hasil belajar kognitif siswa yang memiliki nilai 70 (tuntas)

Secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\text{nilai kognitif klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

Tabel 3.8 Kategori Persentase Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
86 – 100	Sangat tinggi
70 – 85	Tinggi
51 – 69	Sedang
0 – 50	Rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut :
 2. Menentukan kelas yang akan diteliti dan menetapkan siklus tindakan kelas, yaitu kelas IV (empat).
 3. Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas, yaitu pada semester genap.
 4. Menetapkan materi pelajaran, yaitu materi IPA kelas IV (empat) sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN 2 Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

5. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
6. Melengkapi peralatan/media yang akan digunakan
7. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
8. Menyusun alat tes, yaitu tes esay ataupun pilihan ganda untuk setiap siklus.
9. Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi.
10. Menyusun lebar observasi baik untuk siswa maupun guru.
11. Menetapkan jenis data yang dikumpulkan yang sesuai dengan respon terhadap tindakan yang dilakukan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
12. Menetapkan cara refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan observer yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan setiap akhir tindakan pada setiap siklusnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Adapun Langkah-langkah yang digunakan yaitu:

- a) Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- b) Guru menjelaskan tentang teknik atau skenario metode demonstrasi.
- c) Guru bersama dengan siswa menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai

skenario yang telah disiapkan.

- e) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f) Setiap siswa mengemukakan hasil analisa dan pengalamannya selama melakukan demonstrasi.
- g) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah yang telah di demostrasikan oleh siswa.
- h) Di sela-sela pembelajaran dan penjelasan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat dengan perekaman data checklist () pada alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi tentang proses kegiatan siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan. Untuk memperkuat data pada setiap siklus, sesekali dilakukan perekaman gambar dengan photo kamera digital.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji hasil pengamatan yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan.

Refleksi juga untuk menetapkan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah yang digunakan yaitu:

- a) Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- b) Guru menjelaskan tentang teknik atau skenario metode demonstrasi.
- c) Guru bersama dengan siswa menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f) Setiap siswa mengemukakan hasil analisa dan pengalamannya selama melakukan demonstrasi.
- g) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah yang telah di demostrasikan oleh siswa.
- h) Di sela-sela pembelajaran dan penjelasan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

c. Observasi

melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran. Kesimpulan tersebut mengenai tindakan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV (empat) pada mata pelajaran IPA atau tidak.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang membahas mengenai penerapan metode demonstrasi ini dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas siswa mencapai 75% dan persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM 70 sebesar 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 70,05 dengan persentase ketuntasan 62,50% dengan katagori baik dan pada siklus II menjadi 84,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,50% dengan katagori sangat baik.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 73,4 dengan persentase ketuntasan 62,5% dengan katagori baik dan pada siklus II menjadi 81,69 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5% dengan katagori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan Metode demonstrasi yaitu :

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri setiap siswa, dan meningkatkan penguasaan materi yang telah di ajarkan.

2. Bagi Guru

Penerapan Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Pengalaman penerapan metode demonstrasi dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas IV dalam peningkatan hasil belajar tematik khususnya penggunaan metode demonstrasi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan Metode demonstrasi pada pembelajaran lain sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya : Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
----- 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta`
- Budiningsih, C.asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Dep diknas: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Depdiknas : Jakarta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Dita, dkk.2005. *Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Benua Intan Berlian: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode teknik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surakarta: UNS
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdani dan Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa : Jakarta.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Hasibuan, Mujiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Iskandar. 2009. *Metodeologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press : Jakarta.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Rosdakarya : Bandung.
- Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Nana,Sudjana.2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Nasution S.2004.*Asas-Asas Mengajar*.CV Mars: Surakarta.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas :Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya : Bandung
- Roestiyah . 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sagala,Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT Indeks: Jakarta.
- 2011.*Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Indeks: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Prenada Media Group : Jakarta.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*.Tarsito: Bandung
- Sumantri. 2007. *Analisis Pendidikan*. Gadjah Mada UniversityPress: Yogyakarta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. PT Remaja Rosdakary: Bandung.
- Sukardjo. 2013. *Teori dan Metode Penelitian*. LP3S. Jakarta.
- Sulistiyorini dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Unnes: Tiara Wacana.

Sumaji, dkk. 2009. *Pendidikan Sains yang Humanis*. Jogjakarta: Kanisius IKAPI.

Sutikno. 2007. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Prospect: Bandung.

Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*: Kencana. Jakarta.

Wahyudin. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo : Jakarta.